

Pengaruh Firm Size, Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Alda Dewiyanti & Astuti Yuli Setyani

Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Email: astutiys@staff.ukdw.ac.id

Abstract

This study aims to empirically test the effect of firm size, profitability, and capital structure on firm value. The data used in this study are secondary, sourced from company annual reports. The population used in this study is property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2021 period. The sampling technique used in this study is purposive sampling, with a sample size of 36 companies. The analytical method used in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that (1) Firm size has a positive effect on firm value. (2) Return on Assets does not affect firm value. (3) Return on Equity does not affect firm value. (4) Debt-to-Asset Ratio has a negative effect on firm value. (5) Debt-to-Equity Ratio has a positive effect on firm value.

Keywords firm size, ROA, ROE, DAR, DER, firm value.

1. Pendahuluan

Investasi yang saat ini sedang berkembang yaitu uang yang diinvestasikan berupa tanah dan properti, yang menyebabkan pasar properti dan *real estate* semakin berkembang dan menarik semakin banyak pelaku bisnis untuk ikut serta memanfaatkan peluang ini. Hamidy *et al.* (2015) menyatakan bahwa harga tanah akan cenderung mengalami kenaikan yang diperkirakan sebesar 40% setiap tahunnya. Mengingat setiap orang membutuhkan tempat tinggal, nilai properti akan naik seiring dengan meningkatnya permintaan. Laju pertumbuhan industri perseroan sektor properti dan *real estate* menunjukkan fluktuasi dimana dari tahun 2017 hingga 2018 sebanyak 0,12% dan terjadi peningkatan di tahun 2018 hingga 2019 sebanyak 2,28%. Dari tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan sebesar 3,44% dan mengalami peningkatan di tahun 2020 hingga 2021 sebesar 0,46% (dataindustri.com,2022).

Perusahaan-perusahaan dituntut supaya selalu konsisten dalam memelihara dan semakin meningkatkan kinerjanya supaya perseroan dapat bersaing (Marridhani dan Amanah, 2020). Salah satunya adalah melalui peningkatan nilai perusahaan dikarenakan ketika nilai perusahaan naik, bisa diasumsikan bahwa kinerja perusahaan cukup baik oleh sebab itu mampu memberikan sinyal atau pandangan positif terhadap investor terhadap perusahaan. (Septriana dan Maheswari, 2019). Sebelum investor menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan, investor perlu melakukan penilaian dan menganalisis dalam menentukan seberapa menguntungkan perusahaan tersebut. Selain itu juga investor perlu melihat aspek yang bisa mempengaruhi keadaan perusahaan di masa mendatang. Ketika membuat keputusan dalam

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

berinvestasi, investor perlu melihat perkembangan nilai perusahaan. Jadi semakin meningkat nilai perusahaan, akibatnya akan meminimalisir risiko yang akan ditanggung investor.

Tujuan utama pada suatu perusahaan merupakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan keuntungan bagi pemegang sahamnya. Sudana (2013:5) mengungkapkan yakni makin tinggi nilai suatu perusahaan, bertambah tinggi juga tujuan perusahaan supaya bisa mencatatkan saham dengan mengoptimalkan harga sahamnya. Penambahan total ekuitas dengan utang perusahaan merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham perusahaan meningkat seiring dengan nilai perusahaannya. *Tobin's Q*, rasio harga kepada nilai buku, dan rasio harga terhadap pendapatan ialah semua cara untuk mengevaluasi nilai perusahaan. Namun, dalam studi ini, rasio *Price to Book Value* dipakai saat mengevaluasi nilai perusahaan. Rasio PBV dipakai sebagai proksi ekspektasi pasar atas apresiasi nilai buku perusahaan, seperti dikemukakan Wibowo dalam Marridhani dan Amanah (2020). Jika perusahaan dapat mengungkapkan *financial report* dengan benar, itu akan bernilai lebih. Yang dimaksud laporan finansial ialah informasi tentang kondisi *financial* perusahaan untuk menggambarkan hasil kerja finansialnya. (Fahmi, 2011).

Ukuran perusahaan ataupun *firm size* sebagai suatu aspek yang bisa memengaruhi nilai perusahaan. Investor mungkin diyakinkan oleh rekam jejak perseroan yang lebih besar. Dikarenakan perseroan yang lebih besar mempunyai keefisienan waktu ketika mengakses sumber kas yang dipakai untuk memenuhi tujuannya, ukuran perusahaan mungkin memengaruhi pada nilai perusahaan (Indriyani, 2017). Secara umum, merupakan kabar baik bagi pemegang saham dan kreditur jika total aset perusahaan tumbuh lebih cepat dari total utangnya. Dalam analisis ini, total aset berfungsi sebagai proksi ukuran perusahaan sebagai variabel independen.

Menghasilkan keuntungan merupakan tujuan utama setiap perusahaan, alhasil profitabilitas dianggap penting dalam penelitian ini. Menurut Septriana dan Maheswari (2019), suatu perusahaan menguntungkan jika menghasilkan laba sebagai persentase dari aset, modal, dan penjualannya dalam jangka waktu tertentu. ROE dan ROA dipakai sebagai indikator profitabilitas dalam analisis ini. Tingkatan pengembalian ekuitas dapat ditentukan dengan memakai rasio ROE. Makin besar tingkatan rasio ini, makin besar tingkatan pengembalian uang yang diinvestasikan oleh investor. Rasio ROA, di sisi lain mengukur kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba bersih terkait dengan jumlah aset tertentu. Nilai perusahaan akan meningkat jika ROA lebih besar dan perusahaan mampu menaikkan seluruh aset sekaligus menghasilkan laba. Hal ini karena aset perusahaan dapat dipakai untuk memperkirakan nilai perusahaan.

Struktur modal membantu perusahaan mencari tahu dari mana mendapatkan uang untuk menjalankan operasional hariannya, pengembangan usaha ataupun pendirian usaha baru. Menurut Riyanto dalam Dewi *et al.* (2014) mengungkapkan yakni modal perusahaan dapat dipecah menjadi dua kategori: ekuitas (modal sendiri) dan utang (modal asing). Struktur modal suatu perusahaan adalah campuran dari hutang dan pendanaan ekuitas. DER dan DAR dipakai untuk mengevaluasi struktur modal sampel penelitian. Kedua rasio ini dapat dimanfaatkan oleh

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

investor untuk mendapatkan gambaran tentang besarnya risiko, tingkatan pendapatan (*revenue*), dan pengembalian (*return*) yang disajikan oleh suatu perusahaan dengan menggambarkan modal, total utang, dan total aset perusahaan (Dewi *et al.*, 2014). *Debt-to-Equity Ratio* (DER) memperbandingkan penggunaan pembiayaan hutang perseroan dengan penggunaan pembiayaan ekuitas. Sementara itu, rasio DAR dipakai untuk mengevaluasi seberapa jauh total aset perusahaan dibiayai oleh hutang.

2. Tinjauan Literatur

Signalling Theory (Teori Sinyal). Brigham dan Houston (2010) menyatakan teori sinyal merupakan langkah perusahaan untuk memberi sinyal terhadap pemegang saham terkait prospek industri dalam masa mendatang. Perusahaan dapat memberikan sinyal berupa laporan keuangan. Menurut Maridhani dan Amanah (2020) menyebutkan bahwa adanya teori ini karena terdapat pihak yang berhubungan terhadap perusahaan yang tidak mempunyai informasi serupa mengenai prospek beserta risiko industri perusahaan (asimetri informasi). Jika perusahaan menghasilkan keuntungan, maka perusahaan akan mencari tambahan modal dari sumber lain untuk membiayai hutang daripada menjual saham. Namun, jika keuntungan perusahaan kurang, berarti perusahaan akan cenderung untuk lebih memilih menjual sahamnya, hal itu dikarenakan perusahaan memerlukan biaya/modal yang berlebih guna membiayai aktivitas perusahaan. Menurut Mudjijah *et al.* (2019) mengatakan bahwa ketika hasil kerja finansial perusahaan membaik, oleh karena itu informasi tersebut bisa dikatakan sebagai *good news* ataupun sinyal yang baik karena mengindikasikan bahwasanya status perusahaan tersebut baik. Begitu juga sebaliknya, apabila menurunnya hasil kinerja finansial, maka dapat dikatakan sebagai sinyal buruk.

Nilai Perusahaan. Irawan dan Kusuma (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan bisa ditentukan dengan melihat nilai pasar saham perusahaan, dan dapat dipakai sebagai proksi persepsi keadaan perusahaan di kalangan kreditur, investor, dan pemangku kepentingan lainnya. Manajemen perusahaan memiliki peran penting terkait dengan mengambil keputusan yang baik dan bijak supaya keputusan tersebut bisa meningkatkan nilai perusahaan yang berpengaruh terhadap meningkatnya kesejahteraan para pemegang saham. Rasio *Price to Book Value* (PBV) yakni alat ukur guna melihat nilai perusahaan. Rumus berikut dipakai untuk mendapatkan rasio PBV:

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

Harga saham terhadap nilai buku adalah untuk mengukur rasio PBV ini. Bilamana rasio PBV diatas satu pada umumnya menandakan bahwa perusahaan berjalan dengan baik, selain itu juga menunjukkan terkait nilai pasar saham lebih besar daripada nilai bukunya.

Firm Size (Ukuran Perusahaan). Ukuran perusahaan, ataupun *firm size*, dapat diukur dengan perbandingan. Jumlah aset perusahaan yang bisa dipakai ialah indikator yang baik untuk ukurannya. Risiko yang rendah ketika berinvestasi di perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil. Berdasarkan ukurannya, perusahaan besar lebih mampu beradaptasi dengan

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

persaingan ekonomi dan mengontrol kondisi pasar. Selanjutnya, kepercayaan investor sebanding dengan ukuran perusahaan. Seiring pertumbuhan perusahaan, semakin banyak orang yang mengenalnya, membuatnya lebih mudah untuk memperoleh informasi yang dapat dipakai untuk menaikkan nilai perusahaannya (Prasetyorini, 2013). *Firm size* dihitung memakai rumus:

$$Firm\ Size = \ln (Total\ Aset)$$

Firm size yaitu kecil maupun besarnya suatu perusahaan tergantung pada berapa banyak aset yang dimilikinya dalam neracanya pada akhir tahun. Pertumbuhan suatu perusahaan mempengaruhi ukuran perusahaan. Pada teori sinyal mengatakan bahwa jika perusahaan semakin besar maka akan mempengaruhi tingkatan kepercayaan pihak eksternal. Dalam hal ini keputusan pihak eksternal bisa dipengaruhi dari tingkatan kepercayaan pihak eksternal tersebut. Apabila meningkatnya harga saham, hal tersebut adalah sinyal yang positif dari pasar, dikarenakan kenaikan harga saham mampu memengaruhi nilai suatu perusahaan. Interpretasi hipotesis ini mengarah pada kesimpulan berikut:

H1: *Firm size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas. Kapasitas untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu inilah yang oleh para investor disebut sebagai profitabilitas perusahaan. Karena mengungkapkan efisiensi perusahaan dan mencerminkan keberhasilannya, profitabilitas memainkan peran penting dalam setiap aspek bisnis. Bila bisnis menguntungkan, akan meningkatkan permintaan saham perusahaan, oleh karena itu menarik lebih banyak investor. Calon Investor yang berinvestasi pada suatu perusahaan tentu mempunyai tujuan agar memperoleh *return*, hal tersebut akan terdorong ketika bertambah tingginya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan maka akan makin tinggi *return* yang diharapkan investor dan berpengaruh meningkatkan nilai perusahaan. Rasio profitabilitas telah meningkat sebagai akibatnya. Dalam analisis ini rasio ROA dan ROE dipakai untuk menghitung profitabilitas.

Return On Assets (ROA). ROA yaitu keefektifan suatu emiten untuk mendapat keuntungan maupun *return* atas beberapa kekayaan yang dipunyai perusahaan tersebut. Investor perlu mempertimbangkan *Return On Assets* (ROA) saat melakukan penanaman modal, hal itu karena rasio ini memiliki peran sebagai indeks efektifitas perusahaan terkait penggunaan aset guna mendapatkan keuntungan (Husaini, 2012). Rasio ROA ini, dapat membantu manajer dan juga investor dalam memantau kemampuan perusahaan untuk mengubah aset menjadi laba atau profitabilitas. Tingkat keuntungan perusahaan akan semakin baik apabila rasio ROA semakin tinggi. Selain itu posisi perusahaan dari segi penggunaan aset juga akan semakin baik (Sondakh *et al.*, 2019). Tolak ukur nilai yang wajib dicapai bagi rasio ROA sebanyak 5,98%, bila rasio yang didapat sesuai dengan nilai standar tersebut maka ROA dapat dikatakan baik (Lukviarman, 2006). Rasio *Return On Assets* (ROA) yaitu perbandingan yang dipergunakan untuk mengevaluasi keterampilan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas investasi. Rasio ini dipakai untuk menunjukkan sebanyak apa laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan jika diukur berdasarkan pada nilai asetnya. Rumus ROA yakni sebagai berikut:

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Selain itu, rasio ini berguna untuk mengungkapkan tingkatan pengembalian total aset yang dipakai suatu perusahaan. Tingkat pengembalian dana investasi yang diperoleh suatu perusahaan bisa dilihat dengan membandingkan laba operasi dengan jumlah aset perusahaan. Oleh karena itu, rasio ROA yang semakin besar menunjukkan penggunaan aset yang lebih baik dan, karenanya, keuntungan yang semakin besar bagi perusahaan. Hipotesis dapat dipahami sebagai berikut mengingat diskusi sebelumnya:

H2: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Return On Equity (ROE). Rasio ROE yakni perbandingan dalam mengamati keefektifan emiten dalam mendapat keuntungan sesudah pajak dengan mempergunakan dananya sendiri yang dimiliki oleh perusahaan (Prasetyorini, 2013). Dalam penelitian ini, rasio ROE berfokus pada seberapa baik kinerja operasi perusahaan ditranslasikan menjadikan laba bagi *owner* perusahaan. Pada rasio ini diukur dengan membandingkan pendapatan bersih dan total modalnya, hal ini karena dalam perhitungan ROE akan dapat mendeskripsikan tingkat pengembalian atas ekuitas yang sudah ditanamkan investor pada perusahaan. Semakin efisien dan baik hasil kinerja finansial suatu perusahaan juga bisa terlihat melalui tingginya rasio ROE yang dapat dihitung dengan rumus. Standar pada rasio ROE harus mendekati nilai 8,32%, bila rasio mendekati atau melebihi nilai standar tersebut maka nilai ROE dapat dikatakan baik (Lukviarman, 2006). *Return On Equity* (ROE) adalah rasio guna menghitung keterampilan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sesuai dengan modal saham tertentu. Akan tetapi, rasio ini berguna untuk memperlihatkan pengembalian atas ekuitas milik pemegang saham berdasarkan hasil keuntungan yang perusahaan dapatkan. Rumus ROE yakni sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Return on equity (ROE) mewakili potensi masa depan perusahaan bagi investor dan masyarakat umum. Investor akan cenderung minat terhadap perusahaan yang memiliki profit besar. Sehingga apabila ROE makin besar maka makin tinggi juga nilai suatu perusahaan dan mengindikasikan bahwasannya perusahaan menggunakan sumberdaya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Dari penjabaran tersebut dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H3: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Struktur Modal. Stabilitas finansial jangka panjang dicapai dengan struktur modal yang mencakup utang dan ekuitas. Optimal ataupun tidaknya struktur modal memengaruhi terhadap kondisi finansial perusahaan sehingga dapat memengaruhi nilai perusahaan, seperti yang dikemukakan oleh Houston dan Brigham (2010). Nilai perusahaan dapat dimaksimalkan dengan manajemen struktur modal yang baik, yang terdiri dari beberapa sumber finansial. Rasio utang terhadap aset dan ekuitas dipakai untuk mengevaluasi struktur modal di studi ini.

Debt to Asset Ratio (DAR). Rasio DAR yaitu guna melihat sebesar apa hutang membiayai suatu perusahaan dan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban berdasarkan

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

aktivanya (Andhani, 2019). Investor bukan hanya mengharapkan laba, namun juga melihat tingkatan perolehan yang akan didapatkan perusahaan. Tinggi rendahnya permintaan saham dapat dipengaruhi tingkat pendapatan perusahaan yang juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Standar industri pada rasio DAR yaitu sebesar 35%, jika melebihi nilai standar tersebut maka dapat dikatakan kurang baik (Kasmir, 2008). *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan metrik penilaian yang dipakai untuk mengevaluasi apakah aset perusahaan cukup untuk membayar beban hutangnya ataupun tidak. DAR dapat di hitung dengan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Aset}}$$

Dengan total hutang yang besar berakibat menimbulkan risiko kebangkrutan perusahaan juga semakin besar, akan tetapi apabila jumlah hutang makin tinggi maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan terkait dengan penghematan pajak yang berdampak baik bagi perusahaan. Saat memutuskan dimana akan berinvestasi, investor akan waspada terhadap perusahaan yang tingkatan hutangnya melebihi asetnya. Makin tinggi rasio DAR maka makin tinggi kemungkinan risiko perusahaan untuk memenuhi komitmen finansialnya. Dari penjabaran tersebut dapat di hipotesiskan sebagai berikut:

H4: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Debt to Equity Ratio (DER). Dewi *et al.* (2014) menyebutkan pada rasio DER dipergunakan untuk menunjukkan besarnya perusahaan dalam memakai dana yang didapatkan dari utang apabila diperbandingkan dengan dana yang didapatkan melalui modal sendiri. Tingkat risiko suatu perusahaan dapat dilihat dari DER yang memperlihatkan seberapa besar modal milik perusahaan untuk memenuhi kepentingan perusahaan. Jika rasio DER meningkat, perusahaan akan menanggung risiko lebih besar, begitupun sebaliknya dan hal tersebut dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tingkat kepercayaan investor. Standar industri pada rasio DER yaitu sebesar 90%, jika melebihi nilai standar tersebut maka dapat dikatakan kurang baik (Kasmir, 2008). Rasio *Debt to Equity Ratio* ialah perbandingan yang dipergunakan untuk mengungkapkan seberapa besar modal yang disumbangkan oleh kreditur diperbandingkan dengan pemilik usaha. DER dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Jika rasio DER semakin meningkat maka akan semakin banyak modal eksternal yang dipergunakan perusahaan untuk mengoperasikan usahanya dari pada modal internal. Dapat dikatakan bahwa disaat struktur modal makin tinggi maka menunjukkan perusahaan telah memakai sebagian besar pembiayaan dari kreditur dibandingkan investor. Hal ini akan membuat perusahaan lebih fleksibel ketika mengoperasikan bisnisnya, karena bisa memanfaatkan biaya utang, biaya penghematan pajak dan pembiayaan lain dari pada pembiayaan bunga. Oleh sebab itu, para investor akan memiliki persepsi yang semakin positif sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Menurut penjabaran tersebut, dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H5: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

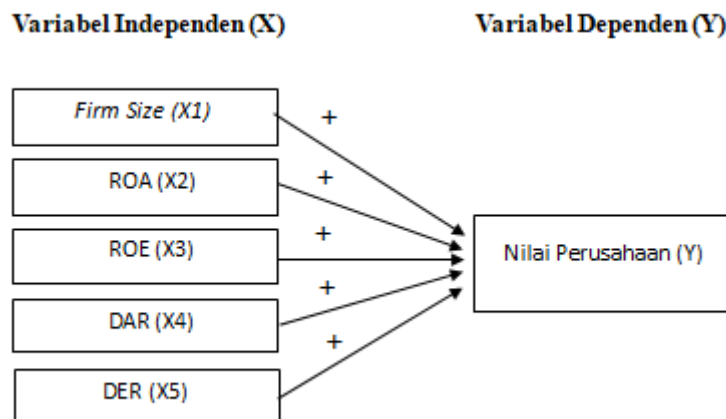
Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



3. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai data sekunder yang didapatkan pada situs resmi BEI (www.idx.co.id). *Sampling purposive* dipakai untuk mendapat sampel. Industri yang bergerak pada sektor *Real Estate* dan Properti sepanjang tahun 2017-2021 menjadi fokus penelitian ini. Dari beberapa kriteria pemilihan sample diperoleh sebanyak 36 perusahaan yang memenuhi kriteria. Dari data yang terkumpul yang menggunakan metode statistik deskriptif dapat dianalisis dengan menggunakan *mean* atau rata-rata dan persentase. Dari data yang diperoleh kemudian dilakukan uji asumsi klasik hingga uji hipotesis menggunakan Uji t, Uji f, serta uji koefisien determinasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOTAL_ASET	121	18.75	26.08	22.5347	1.52232
ROA	121	-0.05	0.08	0.0153	0.02811
ROE	121	-0.08	0.16	0.0284	0.05098
DAR	121	0.02	0.69	0.3627	0.17894
DER	121	0.02	2.44	0.8518	0.63443
PBV	121	0.15	1.97	0.6890	0.41280
Valid N (listwise)	121				

Pada penelitian ini, uji normalitas dipakai guna melihat normal atau tidaknya data variabel yang terdiri dari total aset, ROA, ROE, DAR dan DER terdistribusi. Uji normalitas yang dipakai yakni uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*. Di bawah ini merupakan hasil uji normalitas.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		121
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.35902794
Most Extreme Differences	Absolute	0.076
	Positive	0.076
	Negative	-0.042
Test Statistic		0.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.083 ^c

Mengacu dari hasil pengujian tabel di atas, dari nilai signifikansinya *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,083, artinya nilai ini melebihi 0,05. Kesimpulannya, data penelitian ini terdistribusikan normal.

Uji multikolinearitas berguna dalam mencari tahu keterkaitan antar variabel yaitu variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) pada model regresi (Ghozali, 2006). Di bawah ini merupakan hasil menguji multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-0.434	0.533		-0.830	0.408		
TOTAL_ASET	0.048	0.024	0.177	2.017	0.046	0.856	1.169
ROA	-2.352	3.846	-0.160	-0.612	0.542	0.096	10.429
ROE	3.334	2.136	0.412	1.561	0.121	0.094	10.584
DAR	-1.051	0.472	-0.456	-2.229	0.028	0.157	6.353
DER	0.428	0.130	0.658	3.305	0.001	0.166	6.023

Model regresi bisa dianggap bebas multikolinearitas apabila nilai $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $\geq 0,1$. Berdasarkan hasil pengujian data di atas, tiga dari lima variabel independen yaitu total aset, *debt to asset ratio* (DAR) dan *debt to equity ratio* (DER), bebas dari multikolinearitas. Pada saat yang sama, terdapat masalah multikolinearitas pada variabel *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Tujuan dari studi ini ialah untuk mengimplementasikan uji korelasi (Ghozali, 2018) untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu dalam rentang waktu t dan kesalahan pengganggu dalam rentang waktu $t-1$ ataupun sebelumnya dalam model regresi

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

linier. Tes DW, juga disebut yaitu uji Durbin-Watson, dipakai untuk menganalisis autokorelasi. Tes ini membandingkan nilai yang dihitung (DW) terhadap nilai tabel Durbin-Watson, khususnya batas bawah (dL) dan batas atas (Du). Temuan autokorelasi ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	0.494 ^a	0.244	0.211	0.36675	2.003

Mengacu pada hasil menguji autokorelasi di atas, nilai DW menunjuk pada angka 2,020. Nilai ini jika dibandingkan dengan dl dan du pada taraf signifikansi 5% dengan total sampel data (n) yakni 121 data dan total variabel bebas ialah k=5. Hal tersebut dapat diperoleh bahwa nilai dl yakni 1,6184, nilai du yakni 1,7901, nilai 4-dl yakni 2,3816 dan nilai 4-du yakni 2,2099. Dari sini dapat disimpulkan bahwa $Anda < DW$ ($1,7901 < 2,003$), alhasil dapat dikatakan tidak ditemukan autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas pada studi berfungsi guna menguji ada atau tidaknya ketidaksamaan pada variansi residual pengamatan pada model regresi linier (Ghozali, 2018). Riset ini memakai alat analisis berupa uji *Glejser*. Di bawah ini ialah hasil menguji heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandadized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
(Constant)	-0.409	0.235		-1.617	0.109
TOTAL_ASET	0.030	0.012	0.222	2.609	0.010
ROA	-2.913	1.862	-0.398	-1.564	0.121
ROE	1.934	1.035	0.479	1.870	0.064
DAR	-0.477	0.228	-0.414	-2.088	0.039
DER	0.221	0.063	0.649	3.517	0.001

Nilai signifikan dari ketiga variabel independen total aset, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memperlihatkan adanya gangguan heteroskedastisitas, sebagaimana terlihat pada tabel hasil uji heteroskedastisitas. Ketiga faktor tersebut mempunyai signifikansi tidak melebihi 5% ataupun 0,05. *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) merupakan dua variabel independen, dan keduanya mempunyai tingkatan sig. melebihi 5% ataupun $\geq 0,05$ alhasil tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Uji t berguna dalam memperlihatkan apakah variabel independen yang dievaluasi secara individual ataupun parsial, yaitu total aset, ROA, ROE, DAR dan DER ada pengaruhnya kepada variabel terikat yakni nilai perusahaan. Riset ini memperbandingkan nilai t kepada nilai signifikansinya sebanyak 0,05. Dibawah ini merupakan tabel hasil menguji t.

Tabel 6. Hasil Uji t

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-0.434	0.523		-0.830	0.408
TOTAL_ASET	0.048	0.024	0.177	2.017	0.046
ROA	-2.352	3.846	-0.160	-0.612	0.542
ROE	3.334	2.136	0.412	1.561	0.121
DAR	-1.051	0.472	-0.456	-2.229	0.028
DER	0.428	0.130	0.658	3.305	0.001

Mengacu pada tabel hasil menguji t yang sudah dilaksanakan, maka perolehan hasilnya dipaparkan sebagai berikut:

Hipotesis pertama, Output di atas mengindikasikan bahwasanya untuk nilai signifikansi variabel total aset tidak melebihi 0,05 ($0,046 < 0,05$), karena hasil nilai uji t 2,017 melebihi nilai 1,98081 pada t-tabel. Hal ini disimpulkan bahwasanya variabel total aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berlandaskan dengan hasil tersebut, hipotesis sebelumnya terdukung bahwasanya *firm size* atau ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil diatas selaras dengan temuan (Septriana dan Maheswari, 2019) yang mengindikasikan bahwasanya ukuran perusahaan ada pengaruhnya dengan nilai perusahaan. Tetapi, hasil riset ini tidak sejalan dengan riset Haryadi, (2016) yang mengindikasikan bahwasanya *firm size* ataupun ukuran perusahaan tidak ada pengaruhnya dengan nilai perusahaan. Mengacu pada hasil di atas dapat dianalisis selaras dengan teori sinyal, bahwa kepercayaan terhadap pihak luar meningkat seiring pertumbuhan perusahaan. Keputusan pihak luar terpengaruhi oleh kepercayaan pihak eksternal. Ini karena situasi perusahaan biasanya lebih stabil di perusahaan besar. Situasi ini berakibat melonjaknya harga saham perusahaan di pasar modal. Calon investor mempunyai harapan yang cenderung tinggi pada perusahaan besar.

Hipotesis kedua, Mengacu pada lampiran output, mengindikasikan bahwasanya untuk nilai sig Return on Assets (ROA) melebihi 0,05 ($0,542 > 0,05$), karena nilai -0,612 tidak melebihi nilai 1,98081 pada tabel t. Hal tersebut mengindikasi bahwasanya rasio ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mengacu hasil pengujian hipotesis, hipotesis sebelumnya

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

bahwasannya ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tak terdukung. Mengacu pada hasil analisa di atas, rasio ROA yang lebih besar bukan berarti nilai perusahaan tersebut baik di mata investor. Nilai perusahaan juga dapat turun jika ROA yang tinggi justru tidak menaikkan minat investor untuk berinvestasi, hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan harga saham di pasar saham. Investor umumnya mengharapkan laba perusahaan lebih konsisten dengan hasil kinerja investasi jangka panjang, karena investor mempertimbangkan banyak faktor seperti nilai tukar, kondisi ekonomi, kondisi sosial, dan lain sebagainya. Temuan riset ini bahwa ROA tidak mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan konsisten dengan temuan Sondakh et al. (2019). Temuan riset ini juga bertentangan dengan Ardimas dan Wardoyo (2015) yang menemukan bahwa ROA memengaruhi signifikan kepada nilai perusahaan.

Hipotesis ketiga, Mengacu pada output yang dilampirkan, nilai uji T variabel *Return on Equity* (ROE) memperlihatkan hasil 1,561, nilai ini tidak melebihi t-tabel yang sebanyak 1,98081, dan nilai signifikansinya 0,121, alhasil nilainya lebih tinggi dibandingkan 0,05 ($0,121 > 0,05$). Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Mengacu hasil pengujian hipotesis, hipotesis sebelumnya bahwasannya ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tak terdukung. Investor lebih tertarik pada perusahaan dengan *Return on Equity* (ROE) yang besar, sebab rasio ini mengungkapkan keterampilan perseroan untuk mengelola sumber finansialnya dengan cara yang mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan. Sektor perusahaan dengan persentase ROE yang cenderung rendah mengindikasikan bahwasanya perusahaan tersebut tidak dapat mengontrol hasil kerjanya. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa ROE ada pengaruhnya positif dan tidak signifikan dengan nilai perusahaan, artinya kenaikan rasio ROE menaikkan nilai perusahaan, meskipun kenaikannya tidak signifikan ataupun kecil. Pengaruhnya juga cenderung tidak signifikan, karena investor tidak sekadar melihat *return* yang tinggi, tetapi juga mengevaluasi lingkungan investasi alhasil hasil investasi yang dicapai kurang menguntungkan bagi pemilik saham. Hasil studi ini selaras dengan penelitian Hariyanto dan Lestari (2016), bahwasanya ROE mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai perusahaan. Tetapi penelitian ini tidak selaras terhadap penelitian Yahya dan Fietroh (2021) yang menemukan bahwasannya *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis keempat, Mengacu pada tabel data yang dilampirkan, nilai uji t variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai hasil yakni sebanyak -2,229, nilai ini melebihi pada t tabel yang hanya sebanyak 1,98081, dan dengan signifikansi sebanyak 0,028 alhasil nilai tersebut tidak melebihi pada 0,05 ($0,028 < 0,05$). Hal ini membuktikan bahwasanya rasio DAR mempunyai dampak terhadap nilai perusahaan. Situasi ini mengarah pada kesimpulan bahwa variabel DAR berpengaruh negatif pada nilai perusahaan. Mengacu hasil pengujian hipotesis, hipotesis sebelumnya bahwasannya DAR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan tak didukung. Meskipun penelitian di atas menunjukkan kecenderungan negatif, namun hubungan antara *debt to asset ratio* (DAR) dan nilai perusahaan (PBV) cukup signifikan. Dengan kata lain, nilai perusahaan terpengaruhi oleh jumlah total hutang yang dibawanya. Hasil yang kuat ini membuktikan bahwa kebijakan hutang yang ditetapkan oleh perusahaan berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengujian dengan hasil arah negatif menunjukkan terdapat

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

hubungan terbalik antara rasio DAR dan nilai perusahaan. Rendahnya rasio DAR perusahaan, maka makin besar nilai perusahaan. Selain itu, asosiasi negatif juga dapat disebabkan oleh fakta bahwa sejumlah besar perusahaan sampel lebih banyak memakai hutang dibandingkan ekuitas. Hasil studi ini selaras pada riset Rahmadani dan Rahayu (2017) yang menunjukkan bahwasanya rasio DAR mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Muzdalifah dan Soekotjo (2018) bahwa *debt ratio* (*DAR*) berpengaruh positif dan tidak signifikan dengan nilai perusahaan.

Hipotesis kelima, Mengacu pada data yang diberikan, nilai uji t untuk variabel DER sebanyak 3,305 melebihi nilai t tabel sebanyak 1,98081 dan mempunyai tingkatan sig. 0,001 alhasil tidak melebihi 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dari sini bisa diambil kesimpulan bahwasanya rasio DER berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Mengacu pada pengujian hipotesis, sehingga hipotesis sebelumnya terdukung, yaitu DER memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan hasil di atas dapat dianalisis bahwa hutang atau nilai rasio DER yang tinggi meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Tujuan perseroan merupakan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, yang bisa digapai dengan melakukan tugas-tugas manajemen. Keputusan pendanaan merupakan salah satu keputusan yang perlu diambil dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk hal ini, perusahaan memilih struktur modal yang terbaik supaya mencapai tujuan perusahaan. Pentingnya rasio DER menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber pendanaan internal dan eksternal yang cukup. Oleh karena itu, semakin besar nilai rasio DER, dengan makin tinggi manajemen yang baik, akan makin tinggi pula keuntungan yang dapat diperoleh investor. Hal ini karena modal kerja berputar. Konsisten dengan temuan Tauken *et al.* (2017), kami menemukan bahwa rasio DER memengaruhi positif bersignifikan kepada nilai perusahaan. Temuan riset ini bertolak belakang dengan temuan Sulasih *et al.* (2021), yang menghasilkan bahwasannya DER tidak berdampak pada nilai perusahaan.

Uji F ini dirancang guna menganalisa pengaruh beberapa faktor bebas terhadap satu variabel terikatnya. Uji ini memakai tingkatan sig. 5%. Hasil dari beberapa uji F ditunjukkan di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Uji F	Sig.
Regression	7.406	0.000 ^b

Nilai F sebanyak 7,406 dan tingkatan sig. 0,000 dari uji F di atas mengindikasikan bahwasanya nilai tersebut secara signifikan tidak melebihi 0,05 ataupun $0,000 < 0,05$. Artinya variabel bebas *total assets*, *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Ratio* (DAR) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan secara simultan.

Untuk mengevaluasi sebaik apa suatu model memperhitungkan varians dalam variabel dependennya, seseorang dapat memakai uji Koefisien Determinasi (R^2) (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi yang dipakai dalam pengujian berkisar dari nol (0) hingga satu (1). Hasil

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

menguji koefisien determinasi ialah sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	0.494 ^a	0.244	0.211	0.36675

Sesuai hasil uji koefisien determinasi di atas, menghasilkan nilai *Adjusted R Square* yakni 0,211 atau 21,1%. Hal tersebut mengartikan bahwa variabel independen yang dipakai pada penelitian ini yakni total aset, *Return on Equity* (ROE), *Return on Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat menjelaskan 21,1% dari nilai perusahaan, sementara sisanya nilai menjelaskan 78,9% oleh variabel lain yang termasuk dalam penelitian ini tidak digunakan.

5. Kesimpulan

Berlandaskan hasil dari pengujian dan analisis yang telah dipaparkan terkait dengan pengaruh *firm size*, profitabilitas dan struktur modal terhadap nilai perusahaan, oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) *Firm size* atau ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. (2) *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (3) *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (4) *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. (5) *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Referensi

- Andhani, D. (2019). Pengaruh debt to total asset ratio (DAR) dan debt to equity ratio (DER) terhadap net profit margin (NPM) serta dampaknya terhadap harga saham pada perusahaan elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007–2016. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(1), 45–56.
- Ardimas, W., & Wardoyo, W. (2015). Pengaruh kinerja keuangan dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan pada bank go public yang terdaftar di BEI. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 18(1), 57–66.
- Dewi, I. R., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 17(1), 1–7.
- Dwiputra, K. R., & Cusyana, S. R. (2022). Pengaruh DAR, ROA, NPM terhadap PBV pada perusahaan sektor konstruksi dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016–2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 19(1), 62–73.
- Fahmi, I. (2011). *Analisa laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamidy, R. R., Wiksuana, I. G. B., & Artini, L. G. S. (2015). Pengaruh struktur modal terhadap

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(10), 665–682.

Hariyanto, M. S., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh struktur kepemilikan, IOS, dan ROE terhadap nilai perusahaan pada perusahaan food and beverage [Undergraduate thesis, Universitas Udayana].

Hasan, M. I. (2010). *Pokok-pokok materi statistik 2 (Statistik inferensif)* (Cet. 6). Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hasibuan, V., Ar, M. D., & Endang, N. G. W. (2016). Pengaruh leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012–2015) [Undergraduate thesis, Universitas Brawijaya].

Houston, B., & Brigham, E. F. (2010). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Husaini, A. (2012). Pengaruh variabel return on assets, return on equity, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham perusahaan. *Profit: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1), 1–10.

Indriyani, E. (2017). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333–348.

Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Aktual*, 17(1), 66–81.

Kasmir. (2008). *Analisis laporan keuangan* (Edisi pertama). Jakarta: Rajawali Pers.

Lukviarman, N. (2006). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Padang: Andalas University Press.

Marridhani, A. R., & Amanah, L. (2020). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan property and real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(7), 1–15.

Muzdalifah, A., & Soekotjo, H. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 7(1), 1–20.

Nugroho, B. A. (2005). *Strategi jitu memilih metode statistik penelitian dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi.

Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, price earning ratio dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(1), 183–196.

Rahmadani, F. D., & Rahayu, S. M. (2017). Pengaruh good corporate governance (GCG), profitabilitas dan leverage terhadap nilai perusahaan (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013–2015) [Undergraduate thesis, Universitas Brawijaya].

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Repi, S., Murni, S., & Adare, D. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan subsektor perbankan pada BEI dalam menghadapi MEA. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 4(1), 153–165.

Septiana, I., & Mahaeswari, H. F. (2019). Pengaruh likuiditas, firm size, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 109–123.

Sondakh, P., Saerang, I., & Samadi, R. (2019). Pengaruh struktur modal (ROA, ROE dan DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di BEI (periode 2013–2016). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 3052–3064.

Sudana, I. M. (2019). *Manajemen keuangan teori dan praktik*. Surabaya: Airlangga University Press.

Sugiyono, P. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulasih, N. L. M. H., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2021). Pengaruh rasio leverage, rasio pasar, rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 45–55.

Tauke, P. Y., Murni, S., & Tulung, J. E. (2017). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan real estate and property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2), 259–268.

Triagustina, L., Sukarmanto, E., & Helliana, H. (2015). Pengaruh return on asset (ROA) dan return on equity (ROE) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010–2012. *Prosiding Akuntansi*, 28–34.

Wibowo, S. (2009). *Manajemen keuangan*. Bandung: Politeknik Telkom.

Yahya, K., & Fietroh, M. N. (2021). Pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE) dan net profit margin (NPM) terhadap nilai perusahaan di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 57–64.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)